

# **Evaluasi Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Terlantar pada Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang**

Oleh:

Taufik Rumandita Ghozali

**Jurusan Ilmu Pemerintahan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## **ABSTRAKSI**

Kemajuan di bidang pelayanan kesehatan dan tingkat pengetahuan masyarakat yang meningkat berakibat meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia. Tidak jarang diantara para lanjut usia tersebut banyak yang ditelantarkan oleh keluarganya sendiri dan tidak mempunyai ketrampilan untuk bekerja sehingga tidak jarang lanjut Usia Terlantar ini kurang mendapatkan kepedulian sehingga secara psikologis merasa dirinya disisihkan padahal mereka masih memiliki potensi seperti pengalaman yang sangat berguna bagi keluarga maupun masyarakat. Untuk itu Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang bertugas dalam mencegah, mengendalikan dan mengatasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah telah menetapkan Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang sebagai tempat dalam pelaksanaan pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia terlantar ini sehingga para Lansia Terlantar ini dapat lebih sejahtera lagi dalam menikmati masa-masa tuanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang dalam melaksanakan kewajibannya untuk melaksanakan kewajibannya untuk memberikan pelayanan kepada Lanjut usia Terlantar telah berjalan dengan baik dan sudah berdasarkan dengan Standar Pelayanan Minimum. Pihak Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan Lanjut Usia karena lanjut Usia punya hak untuk hidup yang layak dalam menjalani hari tuanya dengan aman dan bahagia dan juga selalu memberikan tindakan medis yang dirasa perlu melakukan dan juga diadakan berbagai bimbingan kepada para Penerima Manfaat.

**Keywords:** Pelayanan Rehabilitasi Sosial, PMKS Lanjut Usia Terlantar, Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading

## 1. Pendahuluan

Keberhasilan Pembangunan meningkatkan derajat kesehatan penduduk yang ditandai oleh menurunnya tingkat kematian dan kelahiran, serta diikuti oleh semakin luasnya cakupan dan meningkatnya mutu pelayanan kesehatan dan gizi rakyat telah mendorong terjadinya pergeseran berbagai parameter demografi ke arah yang lebih baik. Pada tahun 2000 usia harapan hidup manusia di Indonesia berkisar 14.439.967 (7,18%) pada tahun 2010 ada peningkatan sebesar 23.992.552 (9,77%) dan diperkirakan untuk tahun 2020 meningkat menjadi 28.882.87 (11,34%)

Penerapan dan peningkatan pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan seperti perbaikan gizi, perilaku sehat, tersedianya bermacam obat, peningkatan kualitas pengobatan dan perawatan berbagai penyakit akibat proses penuaan (*Degeneratif*) memungkinkan seseorang dapat menikmati usia lanjut. Selain menjadi aset nasional, maka peningkatan jumlah lanjut usia dipandang memiliki potensi munculnya berbagai gangguan fungsional yang memerlukan perhatian khusus, antara lain menurunnya kemampuan fisik dan mental, keterbatasan berintegrasi sosial dan menurunnya produktifitas kerja.

Sementara itu, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan pranata sosial pertama dan utama dalam mewujudkan lanjut usia sejahtera. Dalam perkembangannya menunjukkan, bahwa perubahan sistem nilai masyarakat dari keluarga besar menjadi keluarga inti, penghasilan yang tidak memadai, anggota keluarga yang memerlukan perhatian khusus, secara keseluruhan menjadikan keluarga tidak dapat melaksanakan fungsinya untuk memberikan perlindungan dan pelayanan kepada lanjut usia. Undang-undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia dan undang-undang nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia, mengamanatkan bahwa Negara mengakui dan menjamin perlindungan hak asasi manusia tanpa terkecuali termasuk penduduk lanjut usia.

Upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia sebagaimana telah disebutkan di awal, memerlukan kepercayaan sosial antar komponen bangsa dan antar generasi. Tumbuhnya kepercayaan sosial antar komponen bangsa dapat tercemin dengan tumbuhnya kerjasama atau kemitraan untuk

meningkatkan kesejahteraan sosial diantara pemerintah, individu, keluarga, kelompok, masyarakat LSM serta dunia usaha. Sedangkan tumbuhnya kepercayaan sosial antar generasi dapat tercermin dengan menyatunya kekuatan generasi tua dan generasi muda secara terpadu (sinergis) untuk mendapatkan kemampuan yang lebih memadai dalam menghasilkan karya nyata.

Dalam konteks ini lanjut Usia dapat memberikan Tauladan sebagai generasi yang senantiasa terus berkarya sepanjang masa. Pelayanan sosial Lanjut usia terlantar yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia tetap perlu mempertahankan filosofi nilai-nilai tiga generasi dalam satu atap (*three generation in one roof*) yang menjamin keharmonisan hubungan diantara anak, orangtua, dan lanjut usia dalam satu ikatan keluarga secara khusus. Kebijakan pelayanan sosial lanjut usia terlantar selama ini maupun di masa yang akan datang juga menempatkan keluarga sebagai basis utama pelayanan sosial selain berbasis masyarakat, Pelaksanaan pelayanan kesejahteraan sosial menuntut profesionalisme dan akuntabilitas.

Dalam penyelenggaraan Pelayanan Rehabilitasi sosial terhadap Lanjut Usia terlantar ini dimaksudkan dinas sosial provinsi Jawa Tengah memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan – kebijakan yang bersifat standar teknis, pedoman, kriteria dan prosedur dalam usaha kesejahteraan sosial yang juga berkaitan dengan tingkat kesejahteraan lanjut usia terlantar ini.

Secara Umum Indonesia termasuk negara yang memasuki era penduduk yang berstruktur Lansia (*aging Structrured population*). Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia ini di indonesia antara lain disebabkan karena tingkat sosial ekonomi masyarakat yang meningkat, Kemajuan di bidang pelayanan kesehatan dan tingkat pengetahuan masyarakat yang meningkat. Hal Tersebut yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan rakyat yang akan menambah usia harapan hidup. Akibatnya jumlah Penduduk Lanjut Usia di Indonesia dari tahun ke tahun akan meningkat. Jika Hal Ini diabaikan dan Pemerintah Indonesia tidak mengantisipasi keadaan ini, maka keberadaan lansia di indonesia akan menjadi ”Bom Waktu”.

Hal ini yang menyebabkan banyak Lanjut usia di Indonesia yang terlantar karena ditelantarkan keluarganya dan rata-rata lansia tersebut tidak potensial yang tidak punya ketrampilan sehingga hidupnya memprihatinkan dan merana. Di Indonesia sendiri terjadi perbedaan jumlah Lansia yang tinggal di perkotaan dan yang tinggal di perdesaan. Perbedaan tersebut yakni jumlah Lansia di perdesaan jauh lebih banyak dibandingkan di perkotaan. Diperkirakan pada tahun 2020 jumlah penduduk di perkotaan mencapai 12.380.321 (9,58%). Sedangkan yang tinggal di perdesaan 15.612.232 (9,97%).<sup>1</sup>

Hasil Survei sosial ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2004 menunjukkan jumlah penduduk lansia di Indonesia sebesar 16.172.835 jiwa. Dari Jumlah tersebut jumlah lansia yang terlantar sebanyak 2.426.191 jiwa (15%)<sup>2</sup>

Jumlah Lansia di perdesaan lebih banyak dari perkotaan bisa jadi antara lain karena lansia yang berasal dari desa memilih kembali ke desa di hari tuanya. Atau mungkin juga karena usia harapan hidup

penduduk di perdesaan lebih besar. Penyebabnya bisa karena mereka tidak menghirup udara berpolusi, tidak sering menghadapi stress dan makan makanan yang tidak terkontaminasi pestisida. Perpindahan remaja dari desa ke kota menjadi penyebab lainnya. Selain itu kecenderungan meningkatnya Lansia di perkotaan bisa juga disebabkan tipisnya perbedaan antara daerah rural dan urban. Penyebabnya, ketika terjadi pemusatan penduduk di suatu wilayah, maka dapat membentuk wilayah urban.

Jawa Tengah dan DKI Jakarta merupakan daerah yang memiliki usia Harapan Hidup (UHH) laki-laki tertinggi. Sedangkan Terendah ada di Jawa Barat. Sementara itu jumlah penduduk lansia tertinggi dan terendah di Indonesia adalah di Jawa Timur (tertinggi) dan Bali (Terendah). Proses kematian Lansia di Perkotaan disebabkan karena faktor penuaan sedangkan di perdesaan lebih banyak disebabkan oleh faktor penyakit infeksi.

Para Lanjut usia terlantar pada umumnya berpendidikan rendah, tidak mempunyai keterampilan untuk bekerja menambah penghasilan dan tidak mempunyai sanak keluarga untuk membantu dalam memenuhi

---

<sup>1</sup> Komisi nasional Lanjut Usia, 2007, *Majalah lansia*, Jakarta: Komisi Nasional lanjut Usia, hlm 15

<sup>2</sup> *Ibid*

kehidupannya secara layak. Tidak jarang lanjut usia terlantar ini kurang mendapatkan kepedulian dan kurang mendapat pelayanan, pembinaan serta perhatian sehingga secara psikologis merasa dirinya disisihkan, dianggap kurang berguna atau bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat, padahal mereka masih memiliki potensi seperti kearifan, pengalaman yang sangat berguna bagi keluarga maupun masyarakat.

Masalah lanjut usia terlantar bagaimanapun telah menjadi fenomena yang menuntut perhatian kita semua. Perhatian ini tidak semata-mata terdorong oleh besarnya jumlah angka Lanjut Usia terlantar umumnya di Jawa Tengah khususnya di Kota Semarang semakin tinggi melainkan karena situasi dan kondisi lanjut usia terlantar ini yang semakin butuh perhatian bagi kita semua lapisan masyarakat dan kita semua pun wajib membantu mereka agar lanjut usia terlantar ini dapat terpenuhi hak-haknya selama ini, maka upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yaitu melakukan pelayanan rehabilitasi dengan sistem unit Rehabilitasi.

Untuk itulah perlu dilakukan sebuah kajian tentang pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia sebab dengan dilakukan sebuah kajian kita dapat menganalisa faktor hambatan yang sering kali dijumpai dalam pelaksanaan

pelayanan rehabilitasi lanjut usia dan dapat menemukan solusinya dalam mengatasi hambatan dalam pelayanan rehabilitasi lanjut usia. Meningkatnya Para Lanjut Usia di Indonesia, hal ini disebabkan meleknnya tingkat pengetahuan masyarakat dalam menjaga kesehatan sehingga mempengaruhi tingkat hidup masyarakat yang menyebabkan masyarakat banyak yang panjang umur dan kebanyakan lansia ini hidupnya melarat dan butuh perhatian dari kita semua untuk dapat meningkatkan taraf hidup di masa tuanya.

Di Kota Semarang sendiri Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah telah menetapkan Unit rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang sebagai satu-satunya tempat dalam pelaksanaan pelayanan rehabilitasi sosial Lanjut Usia terlantar. Hal ini dilakukan supaya pelayanan rehabilitasi lanjut usia terlantar dapat lebih maksimal dan terpusat dalam melayani kebutuhan yang dibutuhkan para Lansia sehingga para lansia ini dapat lebih sejahtera lagi dalam menikmati masa-masa tuanya.

Dengan melihat latar belakang permasalahan diatas maka hal yang ingin saya teliti adalah bagaimana bentuk evaluasi pelaksanaan pelayanan rehabilitasi sosial pada Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang terhadap Lanjut Usia Terlantar, Hal ini penting untuk diamati sebab Para

Lanjut usia berhak mendapat kesejahteraan pada masa tuanya, hal ini ditandai dengan dibuatnya Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 tentang lanjut usia, Peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2004 tentang upaya peningkatan Kesejahteraan sosial Lanjut Usia Terlantar ini.

### **Kesimpulan**

1. Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading dalam memberikan pelayanan terhadap para Penerima Manfaat dalam hal Lanjut Usia terlantar sudah baik, hal ini dibuktikan dengan penyediaan sarana dan prasarana dan pelayanan makan untuk memenuhi kebutuhan dari para Lanjut Usia Terlantar, Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading juga memberikan bekal kepada Para Lanjut Usia Terlantar dengan pendidikan keagamaan, keterampilan, pemenuhan kebutuhan kesehatan dan tindakan medis bila di rasa perlu untuk dilakukan, pembinaan mental dan sosial, serta pengetahuan kesenian, dalam menyelenggarakan pelayanan kepada para Lanjut Usia Terlantar ini.
2. Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading selalu berdasarkan pada standar pelayanan yang sudah ditentukan, hal ini terbukti dari sarana dan prasarana yang disediakan oleh Unit Rehabilitasi

Sosial Pucang Gading berdasarkan peraturan dan standar minimum pelayanan yang harus diberikan kepada para Lanjut Usia, seperti gedung, sarana pelayanan, dan tenaga balai yang sesuai dengan pekerjaan yang akan dilaksanakannya.

3. Dalam memberikan pelayanan kepada para Lanjut Usia Terlantar, tentunya Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading mengalami berbagai hambatan, karena dalam memaksimalkan pelayanannya, Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang perlu fasilitas yang lengkap dan memadai, di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading itu sendiri mengalami :
  - a. Bangunan di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang yang masih berbentuk barak. Karena idealnya bangunannya berbentuk cottage. Hal ini sebagai bentuk peningkatan pelayanan terhadap para penerima manfaat.
  - b. Perlunya perbaikan ruangan poliklinik di unit rehabilitasi sosial pucang gading hal ini dikarenakan bangunannya masih kurang representative.
  - c. Kekurangan tenaga khusus atau pramu rukti dan tenaga ahli gizi, kebutuhan ini didasari pada kebutuhan akan tenaga khusus yang mengatasi masalah lanjut

usia. Untuk itu Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang memerlukan tenaga yang memiliki pengetahuan tersebut. Semua hal ini harus terpenuhi untuk memaksimalkan pelayanan yang diselenggarakan oleh Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang

#### **4.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka diperlukan rekomendasi atau saran yang diambil untuk mencapai keberhasilan dari pelayanan yang diselenggarakan oleh Balai Rehabilitasi Sosial Margo Widodo. Adapun saran yang mungkin diambil adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui dinas sosial provinsi jawa tengah perlu untuk mengoptimalkan anggaran untuk pelayanan di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang gading. Karena ini menentukan keberhasilan Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading untuk memberikan pelayanan kepada Para Lanjut Usia Terlantar.
2. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah harus meningkatkan SPM yang menjadi dasar pemberian pelayanan khususnya bagi para lanjut usia terlantar, hal ini berguna untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas pelayanan kepada para Lanjut Usia Terlantar.
3. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelayanan kepada para Lanjut Usia terlantar, dinas sosial provinsi jawa tengah melalui unit rehabilitasi sosial pucang gading harus melengkapi segala kekurangan yang berkaitan dengan kebutuhan dari Lanjut Usia Terlantar agar pelayanan berjalan secara optimal.
4. Peningkatan kerjasama dengan instansi lain dengan Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang. Usaha dan Koodinasi yang sinergis antara pihak-pihak yang terkait untuk merumuskan Program apa yang tepat dalam melayani para Penerima Manfaat di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang. Selain itu untuk mewujudkan Kota Semarang sebagai kota Layak Lanjut Usia
5. Segera mempercepat Pembuatan Perda Lanjut Usia di Jawa Tengah supaya dapat memayungi semua kegiatan berkait upaya menyejahterakan para lansia ini